

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS KETAPANG KEC. SUNGKAI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2012

Meriyanti¹, Ariyanti Wardiyah², Aprina³

¹Puskesmas Rumbia Lampung Tengah

²Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

³Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

ABSTRAK

Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa akseptor KB memilih suntik sebagai alat kontrasepsi, 50,20% memilih pil, 20,25% memilih implant, 7,27% memilih IUD dan lainnya 8,7%. Pada Umumnya masyarakat memilih metode non metode kontrasepsi efektif terpilih (MKET). Sehingga metode KB MKET seperti intra uterie devices (IUD). Implant medis operatif Pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati (DepkesRI, 2010) Berdasarkan data dari BKKBN Propinsi Lampung tahun 2011, jumlah peserta KB aktif terdiri dari kontrasepsi IUD (11,85%), implant hanya (12,69%) dari target 30,25%, MOP/MOW (2,57%), terdiri dari suntik (36,77%), KB kondom (0,63%), dan KB pil (35,49%), di Kabupaten Lampung Utara baru mencapai (18,86%), yang terdiri dari IUD (9,95%), implant hanya (15,98%) dari target 25,5%, MOW/MOP (2,37%), suntik (36,24%), KB kondom (1,70%), dan KB pil (33,76%) (BKKBN Provinsi Lampung, 2011). Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012.

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur, yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 yang berjumlah 203 orang. dan sampel yang diperoleh sebanyak 135 orang dengan tehnik *simple random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner, Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan komputersasi dengan SPSS.

Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan metode kontrasepsi implant sebagian besar tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 86 responden (63,7%), distribusi frekuensi pengetahuan pasangan usia subur mengenai kontrasepsi implant sebagian besar dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 77 responden (57%), distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan sebagian besar dengan kategori tidak mendukung sebanyak 82 responden (60,74%). Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi implant ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$). Terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut disarankan untuk dapat lebih aktif dalam mencari informasi dan lebih meningkatkan pengetahuan agar lebih mengetahui tentang metode Kontrasepsi implant khususnya, sehingga diharapkan lebih meningkatnya peran serta dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Kata Kunci : Pengetahuan - Dukungan Tenaga Kesehatan - Kontrasepsi Implant

2. Tujuan umum

Pemberian dukungan dan pemantapan penerimaan gagasan KB yaitu dihayatinya NKKBS.

3. Tujuan pokok

Penurunan angka kelahiran yang bermakna. Guna mencapai tujuan tersebut maka ditempuh kebijaksanaan mengkatagorikan tiga fase untuk rncapai sasaran yaitu fase menunda perkawinan/kesuburan, fase menjarangkan kehamilan, fase menghentikan/ mengakhiri kehamilan/kesuburan.

B. Dukungan Tenaga Kesehatan

Dalam hal ini dukungan tenaga kesehatan berupa bimbingan dan penyuluhan yang bertujuan menyampaikan informasi tentang metode kontrasepsi secara jelas, benar, dan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya kepada calon peserta KB sehingga mempunyai gambaran yang jelas tentang metode kontrasepsi serta kekurangan dan kelebihanannya (BKKBN, 2007).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian yang mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang berbentuk

alat kontrasepsi bawah Kulit (Kamus Besar Kebidanan, 2005). Implant adalah suatu alat kontrasepsi yang mengandung levonorgetrel yang dibungkus dalam kapsul silastic silicon polidymetri silicon dan disusukan dibawah kulit. Jumlah kapsul yang disusukkan dibawah kulit adalah sebanyak 2 kapsul masing masing kapsul panjangnya 44 mm masing masing batang diisi dengan 70mg levonorgetrel, dilepaskan kedalam darah secara difusi melalui dinding kapsul levonorgetrel adalah suatu progestin yang dipakai juga dalam pil KB seperti mini pil atau pil kombinasi (Prawirohardjo, 2009)

D. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003) Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur, yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 yang berjumlah 203 orang.

A. Latar belakang

Berdasarkan data dari BKKBN Propinsi Lampung tahun 2011, jumlah peserta KB aktif terdiri dari kontrasepsi IUD (11,85%), implant hanya (12,69%) dari target 30,25%, MOP/MOW (2,57%), terdiri dari suntik (36,77%), KB kondom (0,63%), dan KB pil (35,49%), di Kabupaten Lampung Utara baru mencapai (18,86%), yang terdiri dari IUD (9,95%), implant hanya (15,98%) dari target 25,5%, MOW/MOP (2,37%), suntik (36,24%), KB kondom (1,70%), dan KB pil (33,76%) (BKKBN Provinsi Lampung, 2011).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kontrasepsi

1. Pengertian

Kontrasepsi atau antikonsepsi (*conception control*) adalah mencegah terjadinya pembuahan (konsepsi) dengan cara alat atau obat-obatan (Rustam Mochtar, 2003). Kontrasepsi adalah suatu upaya mencegah kehamilan yang bersifat sementara ataupun menetap dan dapat dilakukan tanpa menggunakan alat secara mekanis. Menggunakan obat atau dengan operasi (Hartanto, 2004). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, upaya itu dapat bersifat sementara atau permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wiknjastro, 2006).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut "Apakah ada hubungan pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant

2. Tujuan Khusus

- Diketahui distribusi frekuensi penggunaan metode kontrasepsi implant di wilayah kerja puskesmas Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun 2012.
- Diketahui hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Ketapang.
- Diketahui hubungan tenaga kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun 2012.

C. Implant

Implant adalah suatu alat kontrasepsi yang berjangka waktu lima tahun yang terdiri dari enam batang susuk lembut terbuat dari sejenis karet elastis yang mengandung hormon (Hartanto, 2004). Kontrasepsi implant adalah

mengklasifikasikan suatu data (Notoatmodjo, 2005).

B. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010), dimana variabel bebas serta variabel terikat dikumpulkan secara bersamaan kemudian dicari hubungannya

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penggunaan kontrasepsi implant

Penggunaan metode kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Tahun 2012 adalah dengan kategori tidak menggunakan sebanyak 86 responden (63,7%).

Berdasarkan data dari BKKBN Propinsi Lampung tahun 2011, jumlah peserta KB aktif yang menggunakan implant hanya (12,69%) dari target 30,25%, sedangkan di Kabupaten Lampung Utara baru mencapai (15,98%) dari target 25,5% (BKKBN Provinsi Lampung, 2011).

Kontrasepsi atau antikonsepsi (*conception control*) adalah mencegah terjadinya pembuahan (konsepsi) dengan cara alat atau

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur, yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012.

B. Pengetahuan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa pengetahuan pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Tahun 2012 adalah dengan pengetahuan yang tidak baik sebanyak 77 responden (57%).

Hasil ini memiliki kesesuaian dengan teori mengenai pengetahuan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

obat-obatan (Rustam Mochtar, 2003). Kontrasepsi adalah suatu upaya mencegah kehamilan yang bersifat sementara ataupun menetap dan dapat dilakukan tanpa menggunakan alat secara mekanis.

C. Dukungan tenaga kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Tahun 2012 adalah dengan kategori tidak mendukung sebanyak 82 responden (60,74%).

Peneliti berpendapat bahwa minat pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi implant dikarenakan kurangnya dukungan tenaga kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Tahun 2012. Sesuai dengan teori (BKKBN, 2007) yang menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan kegiatan dalam hubungan antar manusia, dimana dilakukan serangkaian tindakan dalam membantu peserta/calon peserta memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Tindakan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam bentuk memberikan konseling karena konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya (Hartanto,

Hasil ini juga memiliki kesesuaian dengan teori yang dinyatakan oleh Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoadmodjo (2005) menyimpulkan bahwa perubahan perilaku akan melewati 5 tahap yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik pada stimulus), *evaluation* (mengevaluasi atau menimbang baik tidaknya stimulus) dan *trial* (mencoba) serta *adoption* (subjek telah berperilaku baru), maka pengetahuan yang baik dari akseptor KB pria tersebut belum mencapai pada tahap *trial* (mencoba) dan *adoption* (*mengadopsi perilaku baru*), dimana jika penerimaan perilaku baru atau adopsi didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*).

maka kurang baiknya pengetahuan yang diperoleh oleh responden mengenai kontrasepsi implant dapat mempengaruhi minat responden untuk turut serta menggunakan kontrasepsi tersebut berkaitan dengan rasa cemas dan kekhawatiran mereka akan menggunakan kontrasepsi implant sehingga mereka cenderung untuk memilih kontrasepsi yang lain (Notoatmodjo, 2008).

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa pengetahuan PUS di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 yang tidak baik mengenai kontrasepsi implant dikarenakan oleh kurangnya penginderaan

2004).

D. Hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi implant

Pada penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 ($p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$), dan dari hasil analisis diperoleh nilai OR: 3,763, artinya responden pengetahuan yang lebih baik, memiliki peluang sebesar 3,763 kali untuk menggunakan kontrasepsi implant dibanding dengan mereka yang pengetahuannya kurang baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Bahwa semakin banyak pengetahuan dapat menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, Konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan KB berupa informasi yang diberikan dan dibicarakan pada saat pemberian pelayanan (Hartanto, 2004). Konseling KB sebagai suatu dialog/percakapan yang menjaga kerahasiaan antara klien dengan konselor, dengan tujuan agar klien mampu mengatasi masalah dan dapat membuat keputusan pribadi berkaitan dengan KB (Manuaba, 2004).

Petugas bersikap sabar, memperlihatkan sikap menghargai

mereka terhadap informasi tentang hal tersebut yang berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi implant.

F. Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant

Pada penelitian terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), dan dari hasil analisis diperoleh nilai OR: 5,010, artinya responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang mendukung, memiliki peluang sebesar 5,010 kali untuk menggunakan kontrasepsi implant dibanding dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan. Dalam hal ini dukungan tenaga kesehatan berupa bimbingan dan penyuluhan yang bertujuan menyampaikan informasi tentang metode kontrasepsi secara jelas, benar, dan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya kepada calon peserta KB sehingga mempunyai gambaran yang jelas tentang metode kontrasepsi serta kekurangan dan kelebihanannya (BKKBN, 2007).

Petugas dalam hal ini harus mengkaji apakah klien sudah mengerti mengenai jenis kontrasepsi termasuk keuntungan dan kerugian serta bagaimana cara penggunaannya dan efektivitasnya. Efektivitas dalam hal ini adalah efektivitas relative dari bergai metode kontrasepsi yang tersedia dan efek negative kehamilan yang tidak diinginkan pada kesehatan dan resiko kesehatan potensial pada kehamilan dengan kondisi medis tertentu (Saifudin, 2003).

Setiap pemakaian kontrasepsi harus memperhatikan hak-hak reproduksi

setiap klien, dan menciptakan suatu rasa percaya diri sehingga klien dapat berbicara secara terbuka dalam segala hal termasuk masalah-masalah pribadi sekalipun. Petugas meyakinkan klien bahwa iya tidak mendiskusikan rahasia klien dengan orang lain. Petugas harus mendengarkan, mempelajari dan menanggapi keadaan klien karena setiap klien mempunyai kebutuhan dan tujuan reproduksi yang berbeda (Saifudin, 2003).

Klien membutuhkan penjelasan untuk menentukan pilihan (*informed choice*). Namun tidak semua klien dapat menangkap semua informasi tentang berbagai jenis kontrasepsi. Terlalu banyak informasi yang diberikan akan menyebabkan kesulitan bagi klien dalam mengingat informasi yang penting. Petugas harus dapat membantu klien membuat keputusan mengenai pilihannya, dan harus tanggap terhadap pilihan klien meskipun klien menolak memutuskan atau menanggukkan penggunaan kontrasepsi.

BAB V KESIMPULAN

- A. Distribusi frekuensi penggunaan metode kontrasepsi implant di Wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 sebagian besar tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 86 responden (63,7%).
- B. Distribusi frekuensi pengetahuan pasangan usia subur mengenai kontrasepsi implant di Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten

individu dan pasangannya termasuk dalam memberikan kepada calon/klien KB tersebut harus disampaikan selengkap-lengkapnyanya, jujur dan benar tentang metode yang akan digunakan. Bagi peserta KB bila memilih metode yang dikehendaki dengan tindakan medis mdiwajibkan membuat persetujuan tindakan medis (*informed consent*) persetujuan tindakan medis adalah persetujuan yang diberikan oleh klien atau keluarganya atas dasar informasi dan penjelasan mengenai tindakan medis yang akan dilakukan terhadap klien tersebut. Peserta dan pasangannya dan yang bersangkutan dalam keadaan sadar serta sehat mental (Saifudin, 2003).

Kurang baiknya dukungan tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 dikarenakan kurangnya akses responden dengan media informasi atau sedikitnya informasi yang ada khususnya tentang kontrasepsi implant yang tersedia di lingkungan masyarakat seperti media cetak (koran, majalah, sleaflet, selebaran), maupun media elektronik (radio, televisi, internet dan lain-lain), serta kurangnya Informasi dari tenaga kesehatan serta kurangnya tenaga terlatih untuk pemasangan kontrasepsi implant.

Depkes RI. (2008). Pendekatan kemasyarakatan. *Direktorat Bina Peran Serta Masyarakat*: Jakarta.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2011). *Profil kesehatan lampung*, Bandar Lampung.

Lampung Utara Tahun 2012 sebagian besar dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 77 responden (57%).

C. Distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan di Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 sebagian besar dengan kategori tidak mendukung sebanyak 82 responden (60,74%).

D. Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Ketapang Kec. Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 (p -value $0,001 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.

BKKBN. (2011). *Provinsi Lampung*.

Depdikbud (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka : Jakarta.

Depkes RI. (2010). *Keluarga berencana. Direktorat Bina Peran Serta Masyarakat* : Jakarta.

Hartanto H. (2004). *KB dan kontrasepsi* (Cetakan IV), Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Hastono, priyosuryanto. (2007). *Metodelogi riset*. CV agung seto, Jakarta.

Notoatmodjo S. (2003). *Metodologi penelitian kesehatan* (Cetakan VI). Penerbit PT. Rineka Cipta : Jakarta.

Prawirohardjo, Sarwono. (2006). *ilmu kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka : Jakarta.

Rustam Mochtar. (2003). *Sinopsis Obstetri*. Penerbit Buku Kedokteran-EGC. Jilid II: Jakarta.

Saifuddin , AB. (2003). *Buku panduan praktis. pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.

Sugiyono. (2005). *Statistik untuk penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.